



Analisis Pandangan Siswa Kelas VI SD Negeri Purbo 03 terhadap Pembelajaran Daring Via Zoom Meeting

Ariyanti^{1(*)}, Ervina Eka Subekti², Ikha Listyarini³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas PGRI Semarang

Received : 5 Mei 2021
Revised : 2 Jun 2021
Accepted : 29 Jun 2021

Abstract

Internet-based learning that is carried out online has become very intense by teachers in Indonesia since the covid-19 pandemic, one of which is SD N Purbo 03. SD N Purbo 03 teachers as users of distance learning services have a very significant role in transferring knowledge, facilitate, and assist students in learning. So, before seeing further how the learning process through applications, it is very necessary to know in advance how the students view the current conditions and in particular the use of Zoom Meeting media as a media for distance learning. This study uses a qualitative method by presenting sources as research subjects. The results showed that online learning in class VI SD N Purbo 03 with Zoom Meeting was divided into three stages, namely the learning planning stage, learning implementation and evaluation. Students' views on online learning through Zoom Meetings based on student experiences show that Zoom Meeting gives a pleasant impression of learning because in the implementation of learning Zoom Meeting gives the impression of learning like in a school where students and teachers are connected to each other even though virtually, the successful implementation of Zoom Meeting as a learning medium can not be separated from the involvement of parents in monitoring the online learning process.

Keywords: students' views; online learning; zoom meeting

(*) Corresponding Author: ariyanti19126010@gmail.com

How to Cite: Ariyanti, A., Subekti, E. E., & Listyarini, I. (2021). Analisis Pandangan Siswa Kelas VI SD Negeri Purbo 03 terhadap Pembelajaran Daring Via Zoom Meeting. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 15 (1): 73-80.

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang melanda dunia mempunyai banyak dampak dalam berbagai aspek kehidupan. Virus yang awalnya hanya muncul di Negara Cina, lebih tepatnya Kota Wuhan pada Desember 2019 menyebar dengan begitu cepat hingga akhirnya sampai di Indonesia. Tercatat dalam kurun Maret sampai Desember 2020, Indonesia sudah memasuki angka 743.198 (health.detik.com: 2020). Pencapaian kurang baik itu tentu membawa banyak dampak untuk kehidupan sosial, ekonomi, dan pendidikan. Dari sisi sosial kemanusiaan masyarakat semakin meningkat, namun juga memiliki dampak kurang baik pada aspek lain, salah satunya dalam aspek ekonomi. Dunia industri harus memangkas banyak pekerja untuk meminimalisir pengeluaran dikarenakan turunnya pendapatan, kemerosotan aspek ekonomi terjadi di banyak daerah bahkan negara di dunia.

Perjalanan pandemi covid-19 ini membawa masyarakat dunia pada kebiasaan-kebiasaan baru yang harus wajib dipatuhi. Tatanan dunia baru ini memaksa masyarakat untuk segera menyesuaikan diri dengan keadaan sekitar. Tujuan dari adanya penyesuaian diri ini tidak semata hanya untuk memenuhi kewajiban terhadap peraturan pemerintah, namun terlebih dari itu juga untuk mempertahankan diri mereka menghadapi 'dunia baru'. Sehubungan dengan penyesuaian-penyesuaian ini juga dilakukan oleh pihak-pihak yang bergelut dalam bidang pendidikan. Dampak lain dari covid-19 muncul signifikan, mempengaruhi sendi pendidikan di Indonesia. Pendidikan di Indonesia, khususnya dan dunia pada umumnya, mengalami banyak perubahan. Sebagaimana pandemi yang terjadi pada saat ini, memaksa hampir seluruh lembaga pendidikan mengganti metode-metode pembelajaran yang sudah lama digadag-gadag akan menyempurnakan pendidikan peserta didik. Pembatasan wilayah dan fisik dengan skala besar-besaran mengharuskan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran jarak



jauh yang dianjurkan ini tentu menuai banyak persoalan bagi siswa maupun pendidik dan tenaga pendidikan itu sendiri.

Menurut UU. No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 menjelaskan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di masa pandemi ini merubah tatanan yang sejak dulu tertanam. Sekolah sebagai salah satu ruang yang mempertemukan dan mengintegrasikan seluruh aspek sumber belajar, pada saat pandemi tertutup sementara. Tertutupnya ruang untuk berbagi ide dan interaksi ini mengharuskan pendidik dan peserta didik 'memindah' dan mencari lingkungan lain untuk terus menjalankan tugas dan kewajiban mereka. Lingkungan belajar yang awalnya terbatas tembok dan terpaku dengan waktu ini kemudian menjadi lingkungan belajar tanpa batas. Keleluasaan yang kini dimiliki oleh pendidik dan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dari mana saja membawa mereka pada pengalaman baru dalam dunia pendidikan.

Dunia pendidikan baru yang tercipta di masa pandemi ini tidak terlepas dari adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran jarak jauh. Dalam proses pembelajaran jarak jauh tidak sedikit pendidik yang kemudian mengalihkan kelas dalam ruang-ruang bernama aplikasi. Menyikapi persoalan ini, pemerintah juga turut andil dalam persoalan pandemi di bidang pendidikan salah satunya yaitu dengan meluncurkan tayangan TV terjadwal. Di lain sisi, marak juga perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang jasa pendidikan yang menyediakan jasa memfasilitasi guru dan siswa untuk bersua, dari yang gratis sampai yang berbayar.

Tujuan baik pemerintah maupun perusahaan penyedia layanan belajar ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam menyediakan layanan. Selengkap dan secanggih apapun aplikasi atau sebuah sistem, pada nyatanya akan kembali lagi pada 'dimana dia ditempatkan' dan 'siapa yang menggunakannya'. Pepatah itu merupakan pepatah yang sering kali muncul ketika kita menilai sebuah teknologi. Sebagaimana penelitian Sadikin dan Hamidah (2020) bahwa penggunaan media Zoom Meeting memiliki kelebihan salah satunya yaitu meningkatkan kemandirian mahasiswa, namun disisi lain juga memiliki kekurangan yaitu kurangnya pengawasan dan mahalnya kuota untuk mengakses aplikasi ini untuk pembelajaran daring menjadi persoalan tersendiri.

Kelebihan dan kekurangan dari masing-masing cara ini membawa guru sebagai pendidik harus jeli dalam memilih. Menyesuaikan kondisi dan situasi masing-masing sekolah merupakan salah satu cara untuk memilih aplikasi yang tepat digunakan untuk melakukan PJJ. Menyikapi adanya pandemi dan maraknya aplikasi belajar ini juga menjadi persoalan bagi guru sekolah dasar, di mana salah satunya yaitu guru kelas VI SD Negeri Purbo 03. SD Negeri Purbo 03 secara administrasi masuk dalam daerah binaan dinas pendidikan kecamatan Bawang kabupaten Batang.

Guru SD N Purbo 03 sebagai salah satu pengguna layanan belajar jarak jauh memiliki peran yang sangat signifikan untuk mentransfer ilmu, memfasilitasi, dan mendampingi peserta didik dalam pembelajaran. Maka, sebelum lebih jauh melihat bagaimana proses pembelajaran melalui aplikasi, sangat perlu untuk mengetahui terlebih dahulu bagaimana perspektif siswa melihat kondisi yang terjadi saat ini dan khususnya penggunaan media Zoom Meeting sebagai media pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Analisis Pandangan siswa kelas VI SD Negeri Purbo 03 terhadap pembelajaran daring via zoom meeting.

Pembelajaran pada kondisi normal dilakukan dengan cara tatap muka, namun dalam situasi saat pandemi seperti satu tahun terakhir ini tentu diperlukan suatu terobosan untuk melangsungkan pembelajaran. Bentuk pembelajaran yang digunakan dalam masa pandemi ini yaitu pembelajaran daring. Pembelajaran daring



atau Internet Learning yang dikenal dengan istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih, dkk (2015:1) pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran Daring dapat saja diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar.

Menurut Dewi (2020:57) berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berbasis teknologi yang menggunakan aplikasi layanan berupa media online yang memang dirancang dan dibuat untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan. Pada pelaksanaan pembelajaran daring diperlukan sebuah perangkat-perangkat atau teknologi untuk mengakses secara online dimana saja dan kapan saja seperti handphone, smartphone, tablet, laptop, komputer, netbook, dan iphone, yang memang sekarang adalah barang yang tidak asing lagi dilihat dan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Handarini, dkk (2020:497) pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring memiliki karakteristik.

Tung dalam Mustofa, dkk (2019:154) menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain sebagai berikut:

1. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia.
2. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau *discussion* forum.
3. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya.
4. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar.
5. Materi ajar relatif mudah diperbaharui.
6. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator.
7. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal.
8. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Sebagaimana karakteristik di atas, salah satu karakteristiknya yaitu bahwa pembelajaran daring haruslah didukung dengan komunikasi. Komunikasi yang baik dapat dilakukan serentak maupun tidak serentak dan dapat melalui video conferencing, chats rooms, atau *discussion* forum. Subekti (2017: 138) menyatakan bahwa sistem pembelajaran modern saat ini, siswa tidak hanya berperan sebagai komunikan atau penerima pesan, bisa saja siswa bertindak sebagai komunikator atau penyampai pesan. Dalam kondisi seperti itu, maka terjadi komunikasi dua arah (*two way traffic communication*) bahkan komunikasi banyak arah (*multi way traffic communication*). Komunikasi pembelajaran membutuhkan peran media untuk lebih meningkatkan tingkat keefektifan pencapaian tujuan/kompetensi. Untuk melangsungkan komunikasi ini ini dapat juga dilakukan melalui media lain seperti halnya Zoom Meeting.

Menurut Haqien (2020:52) Zoom Meeting sendiri merupakan sebuah media pembelajaran menggunakan video, dimana Zoom tidak hanya digunakan untuk pembelajaran saja tetapi bisa digunakan untuk urusan perkantoran maupun urusan lainnya. Platform ini gratis jadi dapat digunakan oleh siapapun dengan batas waktu empat puluh menit dan tidak ada batasan waktu jika akun kita berbayar. Dalam aplikasi Zoom Meeting ini pengguna bisa berkomunikasi langsung dengan siapapun lewat video. Oleh karena itu, memang cocok digunakan sebagai media pembelajaran.

Sehubungan dengan pembelajaran di masa pandemi ini, perlu juga diketahui bagaimana pandangan siswa mengenai pembelajaran melalui Zoom Meeting. Menurut Prabowo (2004:67) pandangan adalah pendapat atau pertimbangan yang dijadikan sebagai pegangan, pedoman, petunjuk dan arahan. Pandangan hidup tidak bisa timbul dalam waktu yang singkat dan cepat, tetapi membutuhkan waktu



yang lama dan terus menerus, sehingga nantinya dapat dibuktikan kebenarannya. Sedangkan Rakhmad (2003:16) mendefinisikan bahwa pandangan adalah penafsiran suatu objek, peristiwa atau informasi yang di landasi oleh pengalaman hidup seseorang yang melakukan penafsiran itu. Dengan demikian, dapat di katakana juga bahwa pandangan adalah hasil pikiran seseorang dari situasi tertentu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Sugiyono (2014) menjelaskan metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data berupa induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penggunaan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menggambarkan sasaran yang diinginkan. Adapun penelitian deskriptif yang akan dilakukan yaitu menjelaskan tentang pandangan siswa kelas 6 SD Negeri Purbo 03 dalam pembelajaran berbasis daring via Zoom Meeting. Lokasi penelitian yaitu SD Negeri Purbo 03 yang beralamat di dukuh Pagentan, desa Purbo kecamatan Bawang, kabupaten Batang, Jawa Tengah. Durasi penelitian dilakukan bulan November 2020 sampai Maret atau 4 bulan. Penelitian dilakukan di kepada siswa dan guru kelas 6 sebagai subyek. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berbasis internet yang dilakukan secara daring menjadi sangat intens dilakukan oleh guru maupun tenaga pendidik di Indonesia sejak adanya pandemi covid-19. Semestinya pembelajaran secara virtual merupakan sebuah strategi yang digunakan oleh pendidik untuk menciptakan karakter kemandirian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dengan menggunakan zoom meeting. Proses pembelajaran daring pada kelas VI di SD N Purbo 03 dibagi menjadi beberapa tahapan dalam pelaksanaannya, yakni meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap perencanaan pembelajaran secara daring dilakukan oleh Guru dengan membuat Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) agar pembelajaran yang dilakukan berjalan lebih terarah. Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) yang dibuat Guru disusun dengan menyesuaikan dan memperhatikan kondisi siswa yang meliputi fasilitas yang dimiliki, sumber belajar, dan memilih melalui media apa pembelajaran akan disampaikan dengan siswa. Perencanaan pembelajaran juga dibutuhkan dalam mempersiapkan pembelajaran yang dilakukan Guru dengan menggunakan zoom meeting sebagai media pembelajaran. Penggunaan zoom meeting dalam pembelajaran kelas VI SD N Purbo 03 juga didukung oleh tahap perencanaan yang baik salah satunya dengan memperkenalkan aplikasi zoom meeting kepada siswa dengan cara mengundang siswa ke sekolah.

Guru melakukan pengembangan perangkat pembelajaran secara daring dengan sudah menyesuaikan kondisi dan keadaan siswa. Dalam perencanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru melalui zoom meeting didukung dengan adanya pertemuan antara siswa dan guru guna membekali siswa keterampilan dalam penggunaan aplikasi zoom meeting sehingga hal tersebut dapat mempermudah pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Pertemuan tersebut juga mendapat respon yang baik dari siswa khususnya kelas VI di SD N Purbo 03. Perencanaan pembelajaran daring melalui zoom meeting oleh guru, telah sejalan dengan langkah-langkah perencanaan pembelajaran menurut Hamalik (2009:50) yakni; rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber sumber, organisasi pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah dan yang terakhir adalah guru selaku pengelola



pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti pembelajaran dimana meliputi pembukaan, penyampaian materi dan penutup pembelajaran. Dalam pelaksanaan penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Penyampaian materi Guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalakan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi. Mengenai sumber belajar dan media pembelajaran sebagai berikut:

Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran dimana sumber belajar dimanfaatkan siswa untuk mempelajari tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Di masa pembelajaran daring Bapak Rifqi Fauwzi menyatakan bahwa sumber belajar yang digunakan bervariasi dimana sumber belajar yang dipakai dalam pembelajaran daring mencakup Guru tersendiri, Buku paket yang sudah dimiliki oleh siswa, dan juga internet. Pembelajaran secara daring penggunaan internet merupakan sumber belajar yang tidak terbatas dan disaat pandemi siswa dapat mengakses secara bebas internet berbeda dengan saat sebelum pandemi saat pembelajaran masih dilakukan secara tatap muka. Sumber belajar yang berkualitas juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran.

Media Pembelajaran

Selain sumber belajar, media juga memiliki peran yang cukup penting. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran daring Bapak Rifqi Fauwzi menyatakan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran daring meliputi Gambar, PPT maupun video pembelajaran dimana melalui media tersebut diharapkan mampu mendukung siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu guru juga merasakan manfaat dari aplikasi zoom meeting yang dapat mempermudah pembelajaran.

Listyarini (2018:64) menyatakan bahwa *“The quality of learning is often associated with learning achievement, and to achieve good learning achievement is by increasing the ability of students to understand the material. These things are learning processes that are based on the willingness of students and certainly supported by learning media that are able to support the learning process, without ignoring the role of the teacher in teaching whose role is very important in the learning process. One of the right media for this is using digital digital media”*. Artinya bahwa kualitas pembelajaran seringkali terkait dengan prestasi belajar, dan untuk mencapai prestasi belajar yang baik adalah dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bahan. Hal-hal ini sedang dipelajari proses yang didasarkan pada kemauan siswa dan tentunya didukung oleh pembelajaran media yang mampu menunjang pembelajaran proses, tanpa mengabaikan peran file guru dalam mengajar yang sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang tepat untuk ini adalah menggunakan digital book. Dalam pelaksanaannya, media lain yang dapat digunakan yaitu pemilihan media temu yang tepat untuk siswa dan guru.

Pemilihan zoom meeting sebagai media pembelajaran oleh guru juga memiliki alasan tersendiri, berdasarkan wawancara terhadap guru alasan tersebut karena pembelajaran menggunakan zoom terasa lebih memudahkan guru agar saling terintegrasi dengan siswa sehingga dapat menciptakan komunikasi dua arah antara siswa dan guru, selanjutnya beliau mengatakan bahwa zoom meeting mudah digunakan karena ada beberapa fitur yang mendukung dalam berlangsungnya pembelajaran salah satunya adalah share screen. Alasan lain adalah memilih zoom meeting karena pembelajaran selama pandemi terkesan membosankan, hal ini dikarenakan pembelajaran masih belum mampu terkoneksi dengan peserta didik dan menghidupkan suasana belajar mengajar jarak jauh dan tidak dalam suasana sekolah



jadi dengan adanya pembelajaran dengan Zoom Meeting ini lebih memudahkan guru terkoneksi dengan siswa dan dapat memberikan kesan pembelajaran disekolah.

Penggunaan zoom meeting dilakukan oleh guru melihat materi yang akan diajarkan, adapun mata pelajaran yang biasanya dilakukan menggunakan zoom meeting adalah tematik, matematika dan bahasa jawa. Guru melakukan pembelajaran menggunakan zoom harus dikembangkan guru semasa pembelajaran pandemi ini, guru juga harus mampu memadukan dan memandu peserta didik melihat lingkungan sebagai laboratorium alam dan laboratorium sosial dengan berbekal pengalaman pengalaman yang mereka punya tentunya maka pembelajaran akan lebih mudah sehingga guru dapat memandu peserta didik untuk melakukan *collaborative learning* dan *experiential learning* secara mandiri di rumah masing-masing.

Pembelajaran dilakukan guru dengan memberikan contoh-contoh yang ringan agar siswa lebih mudah memahami materi. Pembelajaran daring menggunakan zoom meeting tidak lepas dari kendala yang ada dalam pembelajaran, kendala tersebut menyatakan bahwa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui zoom ada beberapa hal yang ditemui dimana yang pertama adalah sinyal yang kurang stabil dan komunikasi antara guru dan siswa kurang terkontrol karena siswa sibuk mencari sinyal.

Pembelajaran yang efektif membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, adanya respon terhadap proses pembelajaran yang diberikan oleh Guru dengan metode dan media pembelajaran dalam pembelajaran daring menghasilkan nilai harian cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan zoom meeting mampu membuat nilai harian siswa cukup memuaskan dengan mempertimbangkan sumber belajar yang ada. Penilaian harian merupakan salah satu metode yang dilakukan oleh Guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Hal tersebut juga merupakan salah satu cara melakukan evaluasi dalam pembelajaran, melalui penilaian harian guru dapat mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Keberadaan evaluasi menjadi penting dilakukan dalam pembelajaran sebagai respon bijak perbaikan yang dapat dilakukan untuk pembelajaran yang akan datang. Penilaian harian merupakan salah satu metode yang dilakukan oleh Guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Bentuk evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran secara daring dilakukan secara tertulis (*post test*) dan *non test* yang biasanya dilakukan guru saat pembelajaran melalui zoom meeting. Pembelajaran melalui Zoom Meeting memiliki kesan tersendiri untuk anak-anak kelas 6 SD N Purbo 03. Pandangan siswa tentu berbeda-beda, namun pada dasarnya pada semua pandangan yang mereka miliki, ada garis merah yang menghubungkan.

Menurut Prabowo (2004:67) pandangan adalah pendapat atau pertimbangan yang dijadikan sebagai pegangan, pedoman, petunjuk dan arahan. Dalam dunia pendidikan, pandangan perlu diketahui oleh seorang guru agar dapat mengetahui siswanya secara lebih baik dan menjadi komunikator yang efektif. Zoom Meeting seperti yang kita ketahui belum lama ini, tepatnya saat pandemi, menjadi sebuah aplikasi belajar atau pertemuan secara online yang sudah begitu umum digunakan oleh banyak kalangan, terlebih adalah bagi para civitas akademik baik di lingkungan sekolah dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Penggunaan Zoom Meeting mayoritas dimanfaatkan untuk melangsungkan proses pembelajaran yang saat ini terhalang jarak dan keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengadakan pembelajaran secara langsung atau tatap muka. Bisa dikatakan bahwa media Zoom sangat memudahkan dalam pembelajaran. Berikut ini merupakan pandangan peserta didik mengenai pembelajaran melalui Zoom Meeting:

Media Pembelajaran yang Menyenangkan

Pembelajaran secara daring membawa anak-anak atau peserta didik ke dalam pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah mereka jumpai. Satu di antara pengalaman baru tersebut yaitu terdapat pada perubahan penggunaan



media pembelajaran dari tatap muka ke online. Hal ini juga yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri Purbo 03. Para siswa belajar menggunakan media baru yaitu Zoom Meeting, sebelumnya bahkan mereka tidak tahu apa itu aplikasi ini. Sebagaimana pendapat Aprilia Handayani sebagai berikut “Saya belum pernah menggunakan Zoom sebelumnya (Aprilia, 20/02/2021)”. Tidak hanya Aprilia saja yang baru pertama menjumpai media pembelajaran dalam penggunaan Zoom Meeting ini, namun keseluruhan siswa kelas IV baru pertama kali menggunakannya.

Tidak familiarnya aplikasi Zoom di kalangan siswa SD Negeri Purbo 03 ini membawa guru kelas untuk lebih bergerak aktif dalam menyosialisasikan kepada peserta didik bagaimana cara menggunakan aplikasi Zoom. Mengingat juga tidak semua siswa pernah menggunakan aplikasi ini.

Keterlibatan Orang Tua dalam Memantau Proses Pembelajaran Daring

Peran orang tua dalam proses pembelajaran daring ini sangat vital. Berdasarkan hasil wawancara dengan kelas 6 yang berjumlah 7 siswa, keseluruhan dari mereka, mendapatkan pendampingan dari orang tua. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran ini merupakan salah satu dampak positif dari adanya pembelajaran jarak jauh selama pandemi. Orang tua akan mengetahui sudah sejauh mana materi yang disampaikan oleh guru di Zoom dan sejauh mana pengetahuan anaknya terkait pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Selain itu, adanya kontrol penuh orang tua ini juga membantu guru dalam mengetahui perkembangan peserta didik dirumah. Sehingga bisa dikatakan bahwa anak tidak hanya dilepas begitu saja saat proses pembelajaran berlangsung.

Setiaji (2016:6) menyatakan bahwa kendala dalam pembelajaran dibagi menjadi dua yakni faktor eksternal dan internal. Dalam hal ini, pembelajaran jarak jauh, faktor terbesar yang menjadi kendalanya adalah faktor eksternal yang meliputi media pembelajaran, fasilitas belajar. Dampak atau sisi negatif dari adanya pembelajaran jarak jauh melalui Zoom Meeting yaitu kondisi lingkungan tempat tinggal yang berada di pegunungan menjadikan signal terkadang kurang stabil. Sebagaimana pendapat Emillatul (20/02/2021) yaitu sebagai berikut “Sinyalnya kadang gampang, kadang susah (Emillatul, 20/02/2021)”.

PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran daring via zoom meeting di kelas VI SD Negeri Purbo 03 dilakukan berdasarkan kurikulum 13. Pandangan siswa kelas VI SD Negeri Purbo 03 terhadap proses pembelajaran daring via zoom meeting sangat menyenangkan dikarenakan media pembelajaran ini sangat baru untuk mereka. Kemudian pada proses pembelajaran ini menjadi pengalaman sendiri bagi mereka, karena peran orang tua sangat vital dalam pendampingan belajar jarak jauh.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bagi guru, disarankan dalam pemilihan media pembelajaran menggunakan zoom meeting perlu diperhatikan lagi, karena beberapa hal sosialisasi yang kurang efektif dan perlunya proses belajar dan terbiasa dengan media cukup membutuhkan waktu. Dukuh Pagentan Desa Purbo memiliki latar belakang geografis pegunungan terlebih keadaan jaringan yang sangat kurang mendukung akan menghambat proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bilfaqih, Yusuf, dan, M. Nur, Qomarudin. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Sleman: Deepublish.
- Dewi, Wahyu, Aji Fatma. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1 (2) 55-61.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Listyarini, I. (2018). Use of Digital Book Mediaat SD Negeri Pedurungan Tengah 02 Semarang. *The 1st PGSD UST International Conference on Education*, 1, 62-73.



- Mustofa, Mokhammad, Iklil, dkk. (2019). Formulasi Model Pembelajaran Daring. *Jurnal Walisongo of Information Technology*, 2 (1) 151-160.
- Prabowo, D. P. (2004). *Pandangan Hidup*. Yogyakarta: Narasi.
- Rakhmat, J. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdaka
- Setiaji, Agus, Fajar. (2016). Problematika Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Socia*, 2 (11) 1-10.
- Subekti, Eka, Ervina. (2017). Multimedia Pembelajaran Berbasis Camtasia Studio Dalam Mata Kuliah Matematika 1 Untuk Mahasiswa PGSD. *Jurnal MEDIVES*, 1 (2) 134-140.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.